YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8416

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III DI MI PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU

Analysis of Grade III Students' Reading Comprehension Ability at MI Padangsidimpuan Angkola Julu

Indah Amaliyah Siregar & Erna Ikawati
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
indahamaliyah40@gmail.com ; ernaikawati@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 9, 2025	Dec 1, 2025	Dec 13, 2025	Dec 19, 2025

Abstract

Reading comprehension has been extensively examined in elementary education research; however, studies that specifically explore the reading comprehension processes of third-grade students in *madrasah ibtidaiyah* using a qualitative approach remain limited. This study aimed to describe the reading comprehension skills of third-grade students at MI Padangsidimpuan Angkola Julu, identify variations in their proficiency levels, and uncover the obstacles they experience in understanding texts. The study employed a qualitative approach with a descriptive design, involving 21 third-grade students, of whom 8 were selected as focal subjects for in-depth analysis through purposive sampling. Data were collected using reading comprehension tests, semi-structured interviews, and observation, and were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate a range of reading comprehension ability from very good to low, with major difficulties observed in identifying main ideas, drawing conclusions, and articulating the moral message of the text. These results reinforce the understanding that reading comprehension is a complex and contextual cognitive process and underscore the importance of process-

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

oriented reading instruction in *madrasah ibtidaiyah* to support students in developing more optimal text comprehension skills.

Keywords: Reading Comprehension; Reading Literacy; Third-Grade Students; *Madrasah Ibtidaiyah*; Descriptive Qualitative Research

Abstrak: Kemampuan membaca pemahaman telah banyak dikaji dalam penelitian pendidikan dasar, namun kajian yang secara khusus menelaah proses membaca pemahaman siswa kelas III di madrasah ibtidaiyah melalui pendekatan kualitatif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III MI Padangsidimpuan Angkola Julu, mengidentifikasi variasi tingkat kemampuan, serta mengungkap hambatan yang dialami siswa dalam memahami bacaan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 21 siswa kelas III, dengan 8 siswa dipilih sebagai subjek analisis mendalam melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes membaca pemahaman, wawancara semi-terstruktur, dan observasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca pemahaman dari kategori sangat baik hingga kurang, dengan kesulitan utama pada penentuan ide pokok, penarikan kesimpulan, dan pengungkapan amanat bacaan. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa membaca pemahaman merupakan proses kognitif yang kompleks dan kontekstual, serta menegaskan pentingnya pembelajaran membaca yang berorientasi pada proses di madrasah ibtidaiyah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami teks secara lebih optimal.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman; Literasi Membaca; Siswa Kelas III; Madrasah Ibtidaiyah; Penelitian Kualitatif Deskriptif

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi literasi fundamental yang menentukan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Membaca pemahaman tidak hanya mencakup kemampuan mengenali kata, tetapi juga memahami makna, menemukan ide pokok, menarik kesimpulan, serta menginterpretasi informasi dalam teks secara tepat (Ambarita et al., 2021). Pada jenjang kelas III, peserta didik berada pada tahap transisi dari membaca permulaan menuju membaca untuk belajar (*reading to learn*), sehingga kemampuan membaca pemahaman menjadi sangat krusial untuk menunjang pembelajaran lintas mata pelajaran (Muliawanti & Al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan awal (Rahmawati & al., 2023). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya minat baca siswa dan keterbatasan strategi

pembelajaran membaca yang digunakan guru di kelas (Febrianti & Al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan dasar Indonesia (Putri et al., 2024).

Peneliti memandang bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak dapat direduksi hanya sebagai keterampilan teknis membaca teks secara lancar. Meskipun siswa sering kali mampu membaca dengan baik, mereka belum tentu memahami makna bacaan secara utuh. Penelitian menunjukkan bahwa kelancaran membaca tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan memahami isi bacaan (Indawati, 2025). Kelemahan utama siswa justru terletak pada kemampuan menafsirkan informasi, menentukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks bacaan (Puspitaningrum et al., 2025).

Berdasarkan pandangan tersebut, kemampuan membaca pemahaman perlu dipahami sebagai proses kognitif yang berlangsung selama aktivitas membaca, bukan sekadar hasil akhir yang diukur melalui tes tertulis. Proses membaca yang terjadi di kelas dapat membedakan antara membaca secara mekanis dan membaca secara bermakna, serta menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan menjelaskan kembali isi bacaan meskipun mampu membaca teks dengan baik (Hariandi, 2020) & (Muliawanti et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengungkap bagaimana proses pemahaman bacaan berlangsung pada diri siswa.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui pendekatan kuantitatif, eksperimen, maupun deskriptif. Natalia et al., (2021) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan pemahaman meskipun telah mampu membaca teks secara lancar. Saputri & Sukartiningsih, (2024) menyatakan bahwa program literasi sekolah belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kualitas pemahaman membaca siswa karena pembelajaran masih berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses membaca.

Penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman berdampak langsung pada rendahnya capaian belajar siswa di berbagai mata pelajaran , serta dipengaruhi oleh kurangnya latihan membaca bermakna dan penggunaan metode pembelajaran yang konvensional (Suandi & Al., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada hasil belajar membaca, sementara kajian yang secara khusus menelaah proses membaca pemahaman siswa masih terbatas (Subekti, 2024). Selain itu, penelitian yang mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III dalam

konteks madrasah ibtidaiyah juga masih jarang ditemukan (Ariawan & Winoto, 2021). Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III madrasah ibtidaiyah melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan menekankan pada proses memahami teks, hambatan belajar, dan faktor kontekstual pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga menggali pengalaman belajar siswa secara langsung dalam konteks pembelajaran yang alami.

Secara teoretis, membaca pemahaman merupakan proses kognitif kompleks yang melibatkan interaksi antara pembaca, teks, dan konteks (Resitaningrum, 2024). Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pemahaman membaca terbentuk melalui pengaitan pengetahuan awal siswa dengan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan (Dina & Al., 2025). Selain itu, lingkungan literasi yang mendukung serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa (Triyono & Al., 2024).

Fokus penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III MI Padangsidimpuan Angkola Julu, yang meliputi pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif terhadap teks bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III secara kualitatif, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca pemahaman siswa, mengungkap hambatan yang dialami siswa dalam memahami bacaan, serta merumuskan rekomendasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas III madrasah ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III MI Padangsidimpuan Angkola Julu. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara mendalam dan alami sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap proses pemahaman bacaan siswa, variasi tingkat kemampuan membaca pemahaman, serta hambatan yang dialami siswa dalam konteks pembelajaran di kelas secara holistik dan kontekstual (Moleong, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan data hasil tes membaca pemahaman sebagai dasar pengelompokan kemampuan siswa, yang selanjutnya diperdalam melalui wawancara dan observasi. Desain ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa serta dinamika proses membaca yang berlangsung selama pembelajaran.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Padangsidimpuan Angkola Julu yang berjumlah 21 orang, dan seluruhnya mengikuti tes membaca pemahaman. Selanjutnya, sebanyak delapan siswa dipilih sebagai subjek analisis kualitatif mendalam menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kategori kemampuan membaca pemahaman, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang, guna memperoleh gambaran yang representatif dan mendalam pada setiap kategori kemampuan .

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga instrumen utama, yaitu tes membaca pemahaman, wawancara semi-terstruktur, dan observasi. Tes membaca pemahaman menggunakan teks naratif berjudul *"Kancil dan Buaya"* yang terdiri atas sepuluh butir soal untuk mengukur lima indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu: (1) kemampuan menjawab pertanyaan fakta berdasarkan unsur 5W+1H, (2) kemampuan menentukan ide pokok bacaan, (3) kemampuan menarik kesimpulan, (4) kemampuan mengidentifikasi amanat bacaan, dan (5) kemampuan menyampaikan pendapat terhadap isi teks. Wawancara dan observasi digunakan untuk mendukung serta memperkuat data yang diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan hadir langsung di lokasi penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan mengaitkan data hasil tes, wawancara, dan observasi secara terpadu. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode dan sumber untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Husnullail et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan selama empat minggu di MI Padangsidimpuan Angkola Julu.

HASIL

Berdasarkan pelaksanaan tes membaca pemahaman terhadap seluruh siswa kelas III MI Padangsidimpuan Angkola Julu yang berjumlah 21 orang, diperoleh data kemampuan membaca pemahaman siswa yang menunjukkan variasi tingkat penguasaan terhadap teks

bacaan. Tes membaca pemahaman menggunakan teks naratif berjudul *"Kancil dan Buaya"* yang dilengkapi dengan sepuluh butir soal.

Soal-soal tersebut dirancang untuk mengukur lima indikator utama membaca pemahaman, yaitu: (1) kemampuan menjawab pertanyaan fakta berdasarkan unsur 5W+1H, (2) kemampuan menentukan ide pokok, (3) kemampuan menentukan amanat bacaan, (4) kemampuan menarik kesimpulan, dan (5) kemampuan menyampaikan pendapat terhadap isi teks. Setiap jawaban siswa diberi skor berdasarkan rubrik penilaian dengan skor maksimal 100.

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada tingkat yang beragam. Sebagian siswa mampu memahami isi bacaan secara utuh, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, terutama pada indikator yang menuntut pemahaman makna dan penalaran.

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III MI Padangsidimpuan Angkola Julu masih berada pada tingkat yang beragam. Sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan secara utuh dan mendalam, namun masih terdapat cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam teks, terutama pada soal-soal yang menuntut pemahaman makna dan penalaran.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	AZS	40	Kurang
2	AAH	70	Cukup
3	ASS	85	Baik
4	ARS	50	Kurang
5	AON	90	Sangat Baik
6	AAS	45	Kurang
7	AA	40	Kurang
8	DHH	95	Sangat Baik
9	FMH	40	Kurang
10	HPH	45	Kurang
11	IMH	50	Kurang
12	MNM	80	Baik
13	NSP	80	Baik
14	NAP	90	Sangat Baik

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
15	OJH	40	Kurang
16	RAH	80	Baik
17	RPR	45	Kurang
18	SOH	70	Cukup
19	SSS	80	Baik
20	WQS	80	Baik
21	ZMH	75	Cukup

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes membaca pemahaman, terdapat 3 siswa yang berada pada kategori sangat baik, 7 siswa pada kategori baik, 4 siswa pada kategori cukup, dan 7 siswa pada kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang baik, masih terdapat proporsi siswa yang cukup besar berada pada kategori kurang.



Gambar 1. Siswa Mengerjakan Tes Membaca Pemahaman

Siswa pada kategori sangat baik menunjukkan kemampuan memahami teks secara menyeluruh. Mereka mampu menjawab pertanyaan 5W+1H dengan tepat, menentukan ide pokok, mengidentifikasi amanat bacaan, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan isi teks. Selain itu, siswa dalam kategori ini mampu menyampaikan pendapat terhadap tokoh cerita dengan alasan yang relevan. Siswa pada kategori baik menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang cukup stabil. Mereka mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar, namun masih ditemukan keterbatasan dalam merumuskan ide pokok dan menarik kesimpulan secara runtut.

Siswa pada kategori cukup mampu menjawab pertanyaan yang bersifat langsung dan eksplisit, seperti "siapa" dan "apa", tetapi mengalami kesulitan pada pertanyaan yang menuntut pemahaman lebih mendalam, seperti "mengapa" dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, siswa pada kategori kurang menunjukkan kesulitan hampir pada seluruh indikator membaca pemahaman. Jawaban yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan isi teks, sangat singkat, atau tidak dijawab.

Berdasarkan hasil tes, delapan siswa dipilih sebagai subjek analisis kualitatif menggunakan teknik purposive sampling untuk mewakili setiap kategori kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 2. Pengelompokan Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	DHH	95	Sangat Baik
2	NAP	90	Sangat Baik
3	ASS	85	Baik
4	WQS	80	Baik
5	ZMH	75	Cukup
6	SOH	70	Cukup
7	HPH	45	Kurang
8	AZS	40	Kurang

Analisis jawaban siswa dilakukan berdasarkan lima indikator membaca pemahaman. Siswa pada kategori sangat baik mampu memenuhi hampir seluruh indikator secara optimal. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi teks, mampu merangkum ide pokok, menarik kesimpulan sesuai alur cerita, serta mengungkapkan amanat bacaan dengan bahasa sendiri.

Siswa pada kategori baik menunjukkan pemahaman terhadap makna umum cerita, namun masih mengalami keterbatasan dalam mengaitkan antarperistiwa secara runtut. Pada indikator pendapat, jawaban yang diberikan masih bersifat sederhana. Siswa pada kategori cukup menunjukkan pemahaman yang bersifat parsial. Mereka mampu menjawab pertanyaan faktual, tetapi kesulitan pada indikator ide pokok, kesimpulan, dan amanat bacaan. Jawaban sering kali berupa pengulangan sebagian kalimat dari teks. Siswa pada kategori kurang

menunjukkan kesulitan hampir pada seluruh indikator membaca pemahaman. Jawaban yang diberikan cenderung tidak tepat, tidak lengkap, atau tidak sesuai dengan isi bacaan.

Selain pola umum yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat seiring kategori kemampuan, ditemukan pula data yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pola tersebut. Beberapa siswa dengan kategori baik mampu menjawab pertanyaan faktual secara tepat, namun masih mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dan mengungkapkan amanat bacaan. Jawaban yang diberikan cenderung mengulang peristiwa dalam teks tanpa merangkum makna keseluruhan cerita. Sebaliknya, terdapat siswa pada kategori cukup yang mampu menyampaikan pendapat terhadap tokoh cerita secara relevan, meskipun mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan kesimpulan.

Selain itu, perbedaan juga terlihat antara hasil tes tertulis dan hasil wawancara. Beberapa siswa dengan skor tes rendah mampu menceritakan kembali sebagian isi bacaan secara lisan, meskipun penjelasan yang disampaikan belum runtut. Sebaliknya, terdapat siswa dengan skor sedang yang mengalami kesulitan menjelaskan kembali isi cerita secara lisan meskipun mampu menjawab soal tertulis. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tidak selalu konsisten pada seluruh indikator dan bentuk penilaian, sehingga memperlihatkan adanya variasi individu dalam memahami dan mengekspresikan isi bacaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa pada kategori sangat baik mampu menceritakan kembali isi cerita secara runtut dan lengkap. Siswa pada kategori baik memahami gambaran umum cerita, sedangkan siswa pada kategori cukup dan kurang hanya mampu menyebutkan tokoh atau peristiwa tertentu tanpa menjelaskan hubungan antarperistiwa. Hambatan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan kosakata, kesulitan menentukan ide pokok, rendahnya konsentrasi saat membaca, kebiasaan membaca terburu-buru, rendahnya minat baca, serta kurang optimalnya pemanfaatan sarana pendukung literasi di sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III MI Padangsidimpuan Angkola Julu berada pada tingkat yang beragam, mulai dari kategori sangat baik hingga kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca

pemahaman siswa belum berkembang secara merata. Meskipun sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, masih terdapat proporsi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna teks, khususnya pada indikator penentuan ide pokok, penarikan kesimpulan, dan pengungkapan amanat bacaan. Kondisi ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa mampu menguasai keterampilan membaca secara literal, mereka sering kali mengalami kesulitan pada keterampilan membaca yang lebih tinggi seperti inferensi dan evaluatif (Triana et al., 2024). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa secara kualitatif serta mengungkap hambatan yang dialami siswa dalam proses membaca.

Variasi kemampuan membaca pemahaman tersebut juga menunjukkan bahwa kelancaran membaca belum tentu berbanding lurus dengan kemampuan memahami isi bacaan. Beberapa siswa mampu membaca teks dengan lancar, tetapi belum mampu menjelaskan kembali isi bacaan secara runtut dan bermakna. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa membaca pemahaman merupakan proses kognitif yang kompleks dan tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis membaca, melainkan juga pada kemampuan berpikir, menalar, dan mengaitkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ambarita et al. (2021) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok dan menarik kesimpulan dari bacaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Indawati (2025) yang menegaskan bahwa kelancaran membaca tidak selalu mencerminkan kemampuan membaca pemahaman yang baik. Siswa dapat membaca teks secara mekanis tanpa benar-benar memahami makna bacaan secara mendalam.

Namun demikian, penelitian ini memberikan penguatan pada temuan (Muliawanti & Al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa kelas III berada pada fase transisi dari membaca permulaan menuju membaca untuk belajar. Pada fase ini, siswa masih membutuhkan bimbingan intensif dalam mengembangkan strategi membaca bermakna. Berbeda dengan sebagian penelitian kuantitatif sebelumnya yang lebih menekankan hasil tes akhir (Natalia et al., 2021; Permatasari et al., 2025), penelitian ini menyoroti proses membaca siswa secara lebih mendalam melalui analisis jawaban, wawancara, dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam pembelajaran membaca di kelas rendah. Guru perlu merancang pembelajaran membaca yang tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pemahaman isi bacaan secara bertahap dan bermakna. Penggunaan pertanyaan pemantik yang menuntut siswa berpikir, berdiskusi, dan mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pemahaman membaca terbentuk melalui proses aktif siswa dalam mengaitkan pengetahuan awal dengan informasi baru dalam teks (Dina & Al., 2025). Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang lebih kontekstual, seperti pemanfaatan bacaan bergambar, kegiatan membaca terbimbing, serta penguatan lingkungan literasi di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan model atau media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, teks bacaan yang digunakan dalam tes hanya satu jenis teks naratif, sehingga belum menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada berbagai jenis teks lainnya, seperti teks deskriptif atau informatif. Ketiga, durasi penelitian yang relatif singkat membatasi pengamatan terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, menggunakan variasi jenis teks bacaan, serta menerapkan desain penelitian longitudinal agar dapat memperoleh gambaran perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III MI Padangsidimpuan Angkola Julu berada pada tingkat yang bervariasi, mulai dari

kategori sangat baik, baik, cukup, hingga kurang. Sebagian siswa telah mampu memahami teks bacaan secara menyeluruh, yang tercermin dari kemampuan menjawab pertanyaan faktual, menentukan ide pokok, menarik kesimpulan, dan mengungkapkan amanat bacaan. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada indikator yang menuntut penalaran lebih mendalam, khususnya dalam penentuan ide pokok, penarikan kesimpulan, dan pemaknaan amanat cerita. Temuan ini menegaskan bahwa kelancaran membaca belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan memahami bacaan secara bermakna, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III masih memerlukan penguatan sistematis.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian literasi membaca di jenjang *madrasah ibtidaiyah* melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada proses membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian memperkaya pemahaman mengenai karakteristik kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III dengan mengungkap variasi tingkat kemampuan, hambatan belajar, serta perbedaan capaian pada setiap indikator membaca. Temuan ini sekaligus memperkuat landasan teoritis bahwa membaca pemahaman merupakan proses kognitif yang kompleks dan kontekstual, yang dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, konsentrasi, kebiasaan membaca, dan dukungan lingkungan literasi.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas dan lebih beragam agar hasilnya memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Penggunaan variasi jenis teks bacaan, seperti teks deskriptif dan informatif, perlu dipertimbangkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengujian efektivitas strategi atau media pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks pembelajaran di *madrasah ibtidaiyah*.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2336–2344. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836

Ariawan, V. A. N., & Winoto, S. (2021). Total reading skills for elementary school students through the reading questioning answering model. *Jurnal Prima Edukasia*, *9*(1), 44–54. https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.34534

Dina, A. M., & Al., E. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SDN Tlekung 02 melalui Model Mulitiliterasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1). https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23068

Febrianti, W., & Al., E. (2023). Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Mengikuti Program Literasi. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(2), 119–127. https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4945

Hariandi, A. (2020). Teacher strategies in improving literacy comprehension skills in grade IV students in primary schools. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 111–118.

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 70–78. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/1510

Indawati, S. (2024). Profil Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas III SDN Banjarasri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 321–332. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20153

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Muliawanti, S. F., & Al., E. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendas*, *8*(3), 860–869. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605

Muliawanti, S. F., Amalia, A., Nurasiah, L., Hayati, E., & Taslim. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 210–222.

Natalia, D., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kemampuan Membaca dan Memahami Teks pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *11*(2), 36–40. https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/307

Permatasari, L., Fitri, A., & Putra, S. (2025). Pengaruh Metode Repeated Reading terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta 3. *Jurnal Teras Kesehatan*, *8*(1), 83–92. https://doi.org/10.38215/jtkes.v8i1.182

Puspitaningrum, E. T., Suryani, N., & Lestari, S. (2025). Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa SD di Indonesia: Studi Kasus Kelas III SDI Sultan Agung. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(1), 45–56. https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/diniyah/article/view/11370 [Broken link]

Putri, A., Putri, H. E., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, *3*.

Rahmawati, & al., et. (2023). Profil Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas*.

Resitaningrum. (2024). Exploring the relationship between reading interest and comprehension skills in grade IV students: A study on children's literature. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *16*(4). https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/download/5745/2684

Saputri, D. A., & Sukartiningsih, W. (2024). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Konteks Implementasi Program Literasi

Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(2), 29–39. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59609/46192

Suandi, S., & Al., E. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(3), 26–35. https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402

Subekti. (2024). Pengaruh Metode SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 SD Gema Kasih Yobel, Kupang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *14*(1), 79–87. https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p79-87

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV. Alfabeta.

Triana, P. M., Bintang, A., Pradana, A., & Wardana, A. E. (2024). Reading comprehension in elementary levels: A systematic literature review. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *8*(2), 114–121.

Triyono, T., & Al., E. (2023). Analisa Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar: Literature Review. *Journal of Education Research*, *4*(4), 2558–2563. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.649